

# Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar

Humaira Nopriyanti<sup>1</sup>, Lailatul Khasanah<sup>2</sup>, Maratus Sholeha<sup>3</sup>, Rizki Aprian Saputra<sup>4</sup>, Syahdira Meisya<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [humairah.2020406405147@student.umpri.ac.id](mailto:humairah.2020406405147@student.umpri.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [lailatul.2020406405136@student.umpri.ac.id](mailto:lailatul.2020406405136@student.umpri.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [maratus.2020406405084@student.umpri.ac.id](mailto:maratus.2020406405084@student.umpri.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [Rizki.2020406405148@student.umpri.ac.id](mailto:Rizki.2020406405148@student.umpri.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [syahdira.2020406405114@student.umpri.ac.id](mailto:syahdira.2020406405114@student.umpri.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sudah seharusnya dilaksanakan dalam ruang lingkup dan lingkungan sekolah yang menumbuhkan rasa aman, tenang dan menyenangkan bagi para tiap peserta didik. Berbagai hal yang dapat menyebabkan ruang lingkup belajar di sekolah dasar kurang menyenangkan dan di rasa menjadi tidak aman adalah karena adanya perlakuan tindakan bullying pada peserta didik. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat apa saja yang dampak yang muncul dalam tindakan perilaku bullying pada peserta didik. Hasil penelitian menyebutkan bahwasannya dampak dari perilaku bullying mencakup dampak yang cukup luas. Adapun dampak perundungan baik bagi pelaku pembullying maupun korban pembullying. Korban pembullying menjadi memiliki rasa minder, kesusahan dalam berhubungan sosial dan mengalami penurunan dalam hasil belajar serta terdapat juga peserta didik yang percaya dirinya menurun dan takut ketika bertemu dengan orang lain. Bagi pelaku pembullying pelaku menjadi sosok yang tidak memiliki empati dan dapat menjadi arogan kepada teman atau orang lain apabila tidak segera diantarkan.; (2) faktor yang menjadi sebab terjadinya bullying terdiri dari berbagai faktor diantaranya: faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan serta faktor dari gadget.

**Kata Kunci:** Bullying, Dampak, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>

\*Correspondence: Humaira Nopriyanti

Email:

[humairah.2020406405147@student.umpri.ac.id](mailto:humairah.2020406405147@student.umpri.ac.id)

Received: 26-12-2023

Accepted: 02-01-2024

Published: 23-02-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Education at the elementary school level should be carried out within a school scope and environment that provides a sense of security, calm and fun for each student. Various things that can cause the scope of learning in elementary school to be less enjoyable and feel unsafe are due to bullying towards students. The main aim of this research is to see what impacts bullying behavior has on students. The research shows that the impact of bullying behavior covers a fairly broad impact. The impact of bullying is on both the perpetrator of the bullying and the victim of the bullying. Victims of bullying experience feelings of inferiority, difficulty in social relationships and experience a decline in learning outcomes and there are also students whose self-confidence decreases and is afraid when meeting other people. For the perpetrator of bullying, the perpetrator becomes a person who does not have empathy and can become arrogant towards friends or other people if it is not addressed immediately; (2) the factors that cause bullying consist of various factors including: family, peer and environmental factors as well as gadget factors.

**Keywords:** Bullying, Impact, Elementary School

## Pendahuluan

Fenomena pada bidang pendidikan sekolah dasar yang terjadi pada saat ini sangat beragam. Kejadian yang akhir ini sering muncul adalah kegiatan perundungan atau bullying yang terjadi pada peserta didik (Einarsen, 2018; Fujikawa, 2018; Noboru, 2021; Raja, 2018; Schihalejev, 2020; Twardowska-Staszek, 2018; Wang, 2022). Perilaku perundungan yang muncul di jenjang sekolah dasar dapat berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Mengingat bahwasannya fase pendidikan sekolah dasar merupakan fase yang sangat krusial dalam menentukan arah sikap dan karakteristik perilaku peserta didik ke depan. Sudah semestinya pendidikan yang diadakan di sekolah adalah pendidikan ramah anak, yaitu ramah terhadap semua kegiatan yang ada baik ketika luar kegiatan pembelajaran maupun dalam pembelajaran.

Pada prinsipnya pendidikan dan lingkungan sekolah yang ideal adalah lingkungan sekolah yang memberikan keamanan, kenyamanan, kebahagiaan dan ketentraman baik secara fisik dan batin pada peserta didik. Mengingat pada pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan fundamental bagi perkembangan peserta didik. Sudah semestinya untuk kegiatan dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah harus memberikan dorongan yang kuat untuk tumbuh dan kembang peserta didik dalam mencreate karakter dan pengembangan kompetensi kemampuan yang dimiliki. Esensi utama dalam mewujudkan semua hal tersebut dalam jenjang pendidikan sekolah dasar adalah dengan menjaga para peserta didik dari perilaku dan tindakan yang dapat menghambat dalam perkembangan kemampuan peserta didik salah satunya adalah tindakan perundungan atau bullying (Alivernini, 2019; Al-Rahmi, 2019; Cardoso, 2018; Forsberg, 2018; Keith, 2018; Kisfalusi, 2020; Lopez-Tipula, 2021; Mehari, 2023; Thornberg, 2019; Wachs, 2019).

Menurut Perdana dan Faturachman (2018:89), bullying adalah tindakan negatif berulang kali baik secara verbal, fisik, maupun perasaan yang diperbuat sepihak atau golongan orang terhadap korban yang lebih lemah untuk menunjukkan kekuasaan dan menimbulkan ketakutan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwasannya bullying atau perundungan merupakan tindakan buruk yang dilakukan secara individu atau sekelompok orang, baik melalui ucapan atau melalui kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku untuk menunjukkan kehebatan dan memberikan rasa takut kepada korban.

Adapun pendapat lain mengenai definisi bullying yaitu, menurut Prasetyo (2019:56) menjelaskan bahwasanya bullying adalah sebuah tindakan perilaku agresif yang melibatkan ketidakadilan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan menyakiti dan mengintimidasi korban secara fisik, verbal, ataupun relasional. Definisi tersebut mengindikasikan bahwasannya tindakan perundungan ini terjadi karena perilaku agresif dan mau menang sendiri yang menyebabkan ketidakseimbangan kekuatan antara korban perundungan dan pelaku perundungan dengan tujuan utama menyakiti dan memberikan intimidasi terhadap korban. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hartono

(2020:102), bullying ialah perbuatan kekerasan atau agresi berulang yang diperbuat oleh individu atau kelompok kepada pihak lain dalam situasi ketidaksetaraan kekuasaan, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun sosial. Penjelasan di atas menggambarkan bahwasannya perilaku bullying ini terjadi karena ketidaksetaraan kekuasaan atau kekuatan yang menyebabkan pelaku seolah menjadi seseorang yang paling memiliki kuasa terhadap korban.

Tindakan Bullying atau perundungan ada banyak tipe. Seperti perundungan melalui verbal yaitu seperti ejekan, fitnah, atau teriakan dapat melukai perasaan korban. Anak yang diejek dan diolok-olok teman sebayanya biasanya akan merasa malu dan percaya diri mereka akan menurun drastis. Ini membuat mereka enggan berinteraksi di kelas, bahkan terkadang membolos sekolah. Selain secara verbal tindakan perundungan yang terjadi juga bisa pada tahapan kekerasan fisik. Korban perundungan fisik biasanya akan memperlihatkan bekas luka atau lebam. Bukan hanya rasa sakit secara fisik, bullying jenis ini juga melukai mental anak. Mereka akan selalu hidup dalam ketakutan dan trauma bahkan hingga dewasa jika tidak ditangani secara tepat. Bagi peserta pelaku bullying, perilaku ini juga akan berdampak negatif karena dapat menumbuhkan sikap agresif dan kekerasan. Jika tidak dikoreksi, perilaku ini akan terus terbawa hingga mereka dewasa kelak.

Pada prinsipnya pembahasan perilaku dan tindakan bullying pada jenjang sekolah dasar sudah sering di ulas dan dibahas namun masih tergolong rendah atau minim fokus pembahasan pada hal tersebut. Di negara Indonesia ini, Literature review atau tinjauan putaka yang mendalami tentang dampak perilaku bullying pada jenjang sekolah dasar masih belum begitu banyak. Literature review yang concern khusus tentang dampak perilaku perundungan atau bullying pada tingkatan lembaga sekolah dasar bahkan belum banyak. Maka dari itu, peneliti memiliki atensi untuk mengidentifikasi problematika ini dengan melakukan literature review tentang dampak perilaku bullying pada peserta didik jenjang pendidikan sekolah dasar. Fokus dasar penulisan literatur review ini adalah untuk: (1) menjelaskan apa saja dampak perilaku bullying pada peserta didik, (2) menjelaskan apa saja faktor terjadinya tindakan bullying pada peserta didik pada ruang lingkup sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini di bentuk melalui metode tinjauan pustaka atau *literatur review*. *Literature review* merupakan tindakan penelitian yang berpusat pada spesifik topik yang menjadi perhatian untuk didalami secara komperhensif dan sistematis terhadap maksud isi yang dimuat. Literature review ini disusun dengan memilih artikel terbaru atau 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 yang bisa dengan mudah dicari secara teks penuh dalam format scholarly (peer reviewed journals) dan file pdf yang di akses pada google

scholar dalam aplikasi Publish or Perish (PoP). Bahan artikel yang menjadi pengamatan dan pendalaman atau review merupakan jurnal yang memenuhi kriteria. Artikel tersebut berupa penelitian berbahasa Inggris dan Indonesia dengan garis besar tema perilaku bullying pada level sekolah dasar.

Pencarian literatur pertama berfokus pada kata kunci “Dampak perilaku bullying bagi peserta didik sekolah dasar” dan kata kunci kedua “pengaruh perilaku bullying terhadap siswa”. Dasar literature review di pakai dengan dasar ingin mencari lebih tahu secara lebih mendalam mengenai dampak bullying pada jenjang sekolah dasar. Maka peneliti dalam tahapan awal review ini adalah dengan melakukan identification atau telaah (kegiatan memahami secara lebih mendalam mengenai sebuah hal). Selanjutnya hal yang tak kalah utama yaitu penentuan data (screening) untuk menentukan data yang memiliki kesesuaian dengan kriteria dari penelitian. Dan pada tahapan paling ujung yaitu dengan melihat kelayakan dari artikel yang telah dipilih atau disebut juga dengan uji kelayakan (eligibility). Berdasarkan langkah di atas diperoleh 9 artikel yang memiliki kesesuaian dengan maksud literature review yang akan digunakan tentang bullying. Literatur review ini menggabungkan dan memilah data hasil sintesis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal dengan topik pemahasan yang sesuai kemudian disajikan dalam bentuk rangkuman jurnal yang tertuang pada tabel agar mudah untuk dipahami.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan analisis dari 9 artikel yang menunjukkan tentang dampak tindakan perilaku bullying pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Pendalaman Pencarian Literatur

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang diukur	Hasil Penelitian
1.	(Rahman, Irfan, Ningsih, Hasmiati, Saydiman, Asri ,2023)	Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.	Expost Faktio	Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perilaku bullying memiliki pengaruh pada output prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.
2.	(Sianipar, Gaol, Mahulae, Tanjung, 2021)	Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak di lingkungan Sekolah di SD	Kuantitatif	Keterampilan Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat dampak negatif bullying terhadap korban yang mengakibatkan pengaruh

			Negeri Medan Denai	066050			terhadap keterampilan sosial peserta didik.
3.	(Najah, Sumarwiyah, Kuryanto, 2022)	Verbal Siswa Dasar Pengaruhnya Terhadap Belajar	Bullying Sekolah dan Hasil	Kualitatif/ Studi kasus	Hasil Belajar		Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat penurunan hasil belajar pada peserta didik korban verbal bullying.
4.	(Trisanti, Nisak, Azizah, 2020)	Bullying dan Efeknya Bagi Sekolah dasar di Kabupaten Kudus.		Kualitatif	Efek Bullying		Hasil penelitian menyebutkan bahwasannya efek dari korban bullying .yaitu menjadi tidak memiliki hasrat untuk sekolah, sering sakit, penurunan prestasi belajar.
5.	Putu Yulia Angga Dewi, (2020)	Perilaku Bullying Siswa Dasar.	School Pada Sekolah	Kualitatif	School Bullying		Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya school bullying terjadi bukan karena hanya pelaku, tetapi juga ada sasaran peserta didik yang menjadi bahan penganiayaan dan penindasan pelaku bullying.
6.	(Jelita, Purnamasari, Basyar 2023)	Dampak Terhadap Kepercayaan Anak	Bullying Diri	Kualitatif	Kepercayaan diri		Hasil penelitian menunjukkan 2 hal yang berbeda ada subjek yang menjadi korban bullying mengalami penurunan kepercayaan diri dan ada korban bullying yang termotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena menerima bullying.
7.	Faizal Chan, (2019)	The Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Student.		Kualitatif	Impact Bullying		Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya impact dari perilaku bullying sudah sangat mengkhawatirkan karena dapat mengganggu tumbuh dan kembang peserta didik yang dapat menimbulkan trauma bagi peserta didik yang menjadi korban.
8.	(Mei, Pujiastuti, Mustadi, 2023)	Pengaruh Bullying terhadap Mental Sekolah Dasar.	Bullying Kesehatan Siswa	Kuantitatif/ Korelasional	Kesehatan Mental		Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya perlakuan bullying berpengaruh terhadap kesehatan mental pada peserta didik.

9.	(Hopeman, Suarni, Lasmawan, 2023)	Dampak Bullying Terhadap sosial Anak Sekolah Dasar.	Kualitatif/ studi kasus	Sikap Sosial	Peneilitian ini menunjukkan bahwasannya perbuatan bullying memiliki dampak yang cukup besar terhadap sikap sosial peserta didik seperti sulit komunikasi.
----	-----------------------------------	---	-------------------------	--------------	---

Penelitian tentang dampak bullying pada jenjang sekolah dasar telah umum dilakukan untuk melihat pengaruh perilaku bullying terhadap peserta didik. Hasil literatur review ini menunjukkan bahwasannya penggaruh bullying terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri menjadi topik yang lebih banyak dibahas dalam dampak perilaku bullying pada jenjang SD. Selain itu juga terdapat variabel lain seperti keterampilan sosial, sikap sosial dan efek dari perundungan yang juga sering dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal ini memberikan makna bahwasannya variabel yang diteliti dalam bullying pada jenjang sekolah dasar sudah banyak pada kajian-kajian tertentu. Jika kita hubungkan dengan keadaan fenomena saat ini perilaku perundungan yang terjadi bukan hanya disebabkan dari faktor yang ada dari lingkungan sekola. Namun juga terjadi akibat adanya dorongan dari perkembangan tekhnologi yang ada saat ini seperti penggunaan gadget oleh peserta didik ketika berada di rumah. Penggunaan gadget yang salah seperti menonton video perkelahian dan sebagainya juga menjadi hal yang fundamnetal menyebabkan terjadinya bullying di era kemajuan saat ini. Oleh karena itu, perlu sesuatu yang lebih konkret dalam menghadapi tindakan perilaku bullying saat ini.

Penelitian Rahman (2023), menunjukan bahwasannya perilaku bullying yang terjadi pengaruh antara tindakan bullying dengan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar hal itu ditunjukkan dengan hasil olah data yang di dalam melalui spss 25 didapatkan bahwa nilai thitung  $2.215 > t_{tabel} 1.703$ , serta taraf signifikan sebesar  $0,03$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$ , dan  $s_{hitung} 0,03 < sig 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan prestasi belajar menurun peserta didik juga dipengaruhi oleh perilaku tindakan bullying. Dari hasil tersebut ditunjukkan secara spesifik bahwasannya perilaku bullying berdampak pada prestasi belajar baik korban bullying maupun pelaku dari tindakan bullying.

Penelitian lain yang berkaitan dengan perilaku bullying terhadap hasil belajar adalah penelitian Najah (2022), mengungkapkan bahwasannya verbal bullying yang terjadi pada sekolah dasar terjadi karena berbagai faktor mulai dari faktor keluarga, lingkungan atau teman serta media massa atau gawai. Faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi di bully adalah karena peserta didik cenderung lemah, kurang percaya diri dan sulit bersosialisasi dengan teman. Faktor tersebut yang diungkap menjadi adanya tindakan pembullying di sekolah dasar. Hal ini memiliki dampak yang cukup negatif bagi peserta didik yang menjadi korban maupun pelaku. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwasannya perbuatan perundungan memiliki efek cukup signifikan pada hasil belajar

peserta didik, karena peserta didik menjadi kurang nyaman dalam belajar dan merasa ketakutan sehingga kegiatan belajar tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh peserta didik.

Penelitian Sainipar (2023) menyebutkan bahwasannya perilaku bullying memiliki dampak terhadap keterampilan sosial peserta didik dan menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti: berbicara dengan teman, presentasi dan bagaimana bersosial dengan orang lain. Sehingga potensi keterampilan sosial peserta didik bahkan dapat tidak berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendalaman isi dan uji hipotesis serta pembahasan, maka dibuat kesimpulan bahwa korban bullying di SD Negeri 066050 Medan Denai sebanyak 27 siswa dengan rata-rata 164,3, mean ideal sebesar 165,5, dan standar deviasi ideal sebesar 9,8. Terdapat pengaruh yang signifikan yang terjadi karena adanya bullying antara rendahnya keterampilan sosial pada peserta didik korban bullying di SD 066050 Medan Denai. Sejalan dengan penelitian tersebut, Hopemani (2020) menunjukkan penelitian tentang dampak bullying terhadap sikap sosial peserta didik SD. Bahwasannya terjadi perubahan sikap sosial pada informan I yang menjadi korban bullying yaitu peserta didik tersebut mengalami minder, takut dan tidak mau berkomunikasi dengan teman atau orang lain karena takut dengan ancaman. Sementara itu informan II yang menjadi pelaku dan korban dari tindakan bullying di sekolah menyebutkan bahwasannya perubahan sikap sosial terjadi cenderung pada aspek negatif seperti ingin mencari perhatian dan mengulang perbuatan perundungan terhadap temannya. Di sisi lain informan ke III yang menjadi pelaku dan bukan korban memiliki sikap sosial yang cukup arogan dan merasakan kesenangan atau kepuasan tersendiri apabila melakukan bullying. Dari hasil penjelasan di atas mengenai dampak perundungan terhadap sikap sosial, ditemukan indikasi bahwa bullying memiliki dampak yang negatif yang cukup luar biasa bagi korban dan pelaku perundungan itu sendiri.

Perilaku perundungan atau bullying pada pendidikan sekolah dasar bisa memberikan sentimen yang cukup luas terhadap dunia pendidikan. Tindakan ini menjadi marak dan sering muncul karena dipicu oleh fenomena lain seperti gadget dan karakteristik teman sebaya yang tidak sesuai dengan norma seharusnya. Dampak yang dihasilkan dari perilaku bullying juga cukup luarbiasa bagi korban terutama karena dapat mengakibatkan traumatik bukan hanya pada saat berada pada saat masih duduk di sekolah dasar namun juga dapat terbawa hingga dewasa. Untuk mengentaskan permasalahan bullying ini sudah sepatutnya fokus pendidikan harus difokuskan pada akhlak dan norma serta pembentukan karakter yang sesuai dengan pancasila. Selain itu, solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan pencegahan mulai dari lingkup rumah kemudian pada lingkup sekolah, sehingganya tindakan bullying yang sekarang terjadi dapat di tanggulasi dan dientaskan mulai dari dasar dengan mengedepankan aspek fundamental yaitu kenyamanan dan rasa aman untuk mengikuti pembelajaran pada sekolah dasar.

## Simpulan

Berdasarkan identifikasi mendalam terhadap literature artikel atau jurnal yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan (1) perilaku bullying yang terjadi pada level pendidikan sekolah dasar memiliki dampak yang cenderung cukup negatif baik bagi pelaku pembullying maupun korban pembullying. Korban pembullying menjadi memiliki rasa minder, , kesusahan dalam berhubungan sosial dan mengalami penurunan dalam hasil belajar serta terdapat juga peserta didik yang percaya dirinya menurun dan takut ketika bertemu dengan orang lain. Bagi pelaku pembullying pelaku menjadi sosok yang tidak memiliki empati dan dapat menjadi arogan kepada teman atau orang lain apabila tidak segera diantaskan.; (2) faktor yang menjadi sebab terjadinya bullying terdiri dari berbagai faktor diantaranya: faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan serta faktor dari gadget yang mempengaruhi perilaku siswa dalam keseharian baik ketika di rumah maupun saat di sekolah.

Ungkapan saran penulis daoot bagikan yaitu: (1) melihat bukti dan fakta data hasil studi literature yang membuktikan bahwasannya perilaku perundungan atau bullying ini memiliki dampak yang besar dan cukup fundamental di negara ini, maka diharuskan melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengatasi dampak bullying serta memberikan solusi yang konkret yang dapat dijalankan pada level pendidikan sekolah dasar. (2) pihak sekolah harus mengutamakan pengamatan secara berkala dan harus lebih peduli kepada para peserta didik untuk melihat potensi dari tindakan perundungan ini. Supaya lingkungan sekolah dasar dapat memenuhi kebutuhan kenyamanan, kemanan dan rasa menyenangkan bagi peserta didik keti belajar di kelas dan lingkungan sekolah.

## Daftar Pustaka

- Alivernini, F. (2019). Measuring Bullying and Victimization Among Immigrant and Native Primary School Students: Evidence From Italy. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 37(2), 226–238. <https://doi.org/10.1177/0734282917732890>
- Al-Rahmi, W. M. (2019). How Cyber Stalking and Cyber Bullying Affect Students' Open Learning. *IEEE Access*, 7, 20192–20210. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2891853>
- Cardoso, J. (2018). General and Ethnic-Biased Bullying Among Latino Students: Exploring Risks of Depression, Suicidal Ideation, and Substance Use. *Journal of Immigrant and Minority Health*, 20(4), 816–822. <https://doi.org/10.1007/s10903-017-0593-5>
- Einarsen, S. (2018). Climate for conflict management, exposure to workplace bullying and work engagement: a moderated mediation analysis. *International Journal of Human Resource Management*, 29(3), 549–570. <https://doi.org/10.1080/09585192.2016.1164216>

- Faizal Chan, (2019). The Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Student. *Jurnal Pandas Mahakam*.
- Forsberg, C. (2018). Students' views of factors affecting their bystander behaviors in response to school bullying: a cross-collaborative conceptual qualitative analysis. *Research Papers in Education*, 33(1), 127–142. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1271001>
- Fujikawa, S. (2018). Disciplinary slapping is associated with bullying involvement regardless of warm parenting in early adolescence. *Journal of Adolescence*, 68, 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.018>
- Hartono, A. (2020). *Pencegahan & Penanganan Bullying*. Jakarta: Grasindo.
- Hopeman, Suarni, Lasmawan, (2023). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurna Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Jelita, Purnamasari, Basyar (2023). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *REPLICA EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Keith, S. (2018). How do Traditional Bullying and Cyberbullying Victimization Affect Fear and Coping among Students? An Application of General Strain Theory. *American Journal of Criminal Justice*, 43(1), 67–84. <https://doi.org/10.1007/s12103-017-9411-9>
- Kisfalusi, D. (2020). Bullying and victimization among majority and minority students: The role of peers' ethnic perceptions. *Social Networks*, 60, 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2018.08.006>
- Lopez-Tipula, Z. (2021). The Phenomenon of Bullying in relation to the School Coexistence of Students of the 6th Grade of Primary of Public Schools. *Proceedings of the 2021 IEEE Sciences and Humanities International Research Conference, SHIRCON 2021*. <https://doi.org/10.1109/SHIRCON53068.2021.9652287>
- Mehari, K. R. (2023). Cyberbullying and Empathy Among Late-Elementary School Children. *International Journal of Bullying Prevention*, 5(1), 79–87. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00119-9>
- Mei, Pujiastuti, Mustadi, (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan)*.
- Najah, Sumarwiyah, Kuryanto, (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio*.
- Noboru, T. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Perdana, R., & Faturochman. (2018). *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2019). *Bahaya Bullying & Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Araska.

- Putu Yulia Angga Dewi, (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahman, Irfan, Ningsih, Hasmiati, Saydiman, Asri. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*.
- Raja, U. (2018). A time lagged study of burnout as a mediator in the relationship between workplace bullying and work-family conflict. *International Journal of Stress Management*, 25(4), 377–390. <https://doi.org/10.1037/str0000080>
- Schihalejev, O. (2020). Religion and children's perceptions of bullying in multicultural schools in Estonia, Finland and Sweden. *Journal of Beliefs and Values*, 41(3), 371–384. <https://doi.org/10.1080/13617672.2019.1686732>
- Sianipar, Gaol, Mahulae, Tanjung. (2021). Pengaruh Bullying terhadap keterampilan social anak di lingkungan sekolah di SD Negeri 066050 Medan Denai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Thornberg, R. (2019). How do secondary school students explain bullying? *Educational Research*, 61(2), 142–160. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600376>
- Trisanti, Nisak, Azizah. (2020). Bullying dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Twardowska-Staszek, E. (2018). Bullying and cyberbullying in Polish elementary and middle schools: Validation of questionnaires and nature of the phenomena. *Children and Youth Services Review*, 95, 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.045>
- Wachs, S. (2019). Bullying Intervention in Schools: A Multilevel Analysis of Teachers' Success in Handling Bullying From the Students' Perspective. *Journal of Early Adolescence*, 39(5), 642–668. <https://doi.org/10.1177/0272431618780423>
- Wang, M. (2022). Longitudinal Relations Between Traditional Bullying Victimization and Cyberbullying Perpetration in Elementary School Students: Deviant Peer Affiliation as a Mediator. *Psychology of Violence*, 12(5), 361–370. <https://doi.org/10.1037/vio0000433>